

PROGRAM DESA BERSEKA: IMPLEMENTASI CSR PT BIO FARMA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MARGINAL MELALUI *SUSTAINABILITY LIVING VILLAGE*

Risna Resnawaty¹, Tendry Firmansyah², Sarmedi Sarmedi³, Wandu Adiansah⁴

¹Departemen Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran

^{2,3}PT Bio Farma (Persero)

⁴Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

E-mail Korespondensi: risna.resnawaty@unpad.ac.id

Submitted: 20-12-2024; Accepted: 13-02-2025; Published : 14-02-2025

ABSTRAK

Disatu sisi pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, disisi yang lain pembangunan juga seringkali menimbulkan ketimpangan sosial dengan munculnya kelompok marjinal sebagai dampak dari pembangunan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi CSR PT Bio Farma (Persero) dalam memberdayakan masyarakat Desa Pada Asih Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang yang termarginalkan oleh pelaksanaan pembangunan tol Cisumdawu. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) tidak hanya dilakukan di wilayah sekitar perusahaan namun juga telah menyentuh masyarakat yang termarginalkan yang terdampak pembangunan. Program yang dilaksanakan merujuk pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat yang menjadi karakteristik khusus dari perusahaan. Dalam implementasi program pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah pendekatan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan solidaritas dari masyarakat sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Pemberdayaan, Masyarakat Marjinal.

ABSTRACT

On the one hand, development aims to improve the quality of life of the community. However, on the other hand, development also often causes social inequality with the emergence of marginalized groups as a result of the development. This study aims to analyze the implementation of CSR PT Bio Farma (Persero) in empowering the community of Pada Asih Village, Conggeang District, Sumedang Regency, who are marginalized by the implementation of the Cisumdawu toll road construction. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques use non-participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed using the stages of data display, data reduction, and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that the CSR program carried out by PT Bio Farma (Persero) is not only carried out in the area around the company but has also touched marginalized communities affected by development. The programs implemented refer to

Program Desa Berseka: Implementasi CSR PT Bio Farma dalam Memberdayakan Masyarakat Marginal Melalui *Sustainability Living Village*
(Risna Resnawaty, Tendry Firmansyah, Sarmedi, Wandu Adiansah)

improving the quality of life and health of the community which are special characteristics of the company. In implementing the program, the approach taken by the company is a group approach that aims to increase awareness and solidarity from the community so that the sustainability of the program can be maintained.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Empowerment, Marginalized Communities.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan pada suatu wilayah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari berbagai aspek antara lain perbaikan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, pengurangan kemiskinan, serta penciptaan lapangan kerja. Namun manfaat pembangunan tersebut bisa jadi tidak dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga terdapat kelompok marjinal yang justru mengalami dampak negatif dari pembangunan karena tidak mampu menyesuaikan dengan keadaan baru pasca pembangunan.

Fenomena ketimpangan sosial di masyarakat muncul akibat beberapa faktor, salah satu kasus yang terjadi yaitu adanya ketimpangan sosial akibat dampak dari pembangunan jalan tol Cisumdawu yang dirasakan oleh masyarakat Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang yang mengalami penurunan pendapatan akibat berubahnya fungsi dan kualitas lingkungan sebagai dampak pembangunan jalan tol tersebut. Sebagian besar masyarakat kehilangan mata pencaharian, penurunan pendapatan yang disebabkan produksi padi menjadi turun karena lahan pertanian mengalami alih fungsi lahan. Selaras dengan hal ini Sen (1999) dan Midgley (1995) menyatakan bahwa pembangunan memiliki keterkaitan yang kuat pada kesejahteraan sosial, kualitas hidup dan keadilan sosial. Pada kasus ini pembangunan fisik secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kualitas lingkungan dan sumber pendapatan dari masyarakat, sehingga mereka yang mengalami dampak buruk pembangunan menjadi masyarakat yang termarginalkan.

Dalam perspektif Kesejahteraan Sosial Midgley (1995) mendefinisikan masyarakat

marginal sebagai masyarakat yang terpinggirkan dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi. Pembangunan yang mengedepankan pendapatan masyarakat dan pendapatan negara secara kuantitatif seringkali luput untuk menghitung berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Terlebih masyarakat tidak turut terlibat secara penuh dalam proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ketika pembangunan fisik dilakukan, kebijakan yang dibuat tidak mempertimbangkan kebutuhan dan risiko yang dialami oleh masyarakat terutama kelas bawah sehingga mengalami ketidakadilan karena tidak ada yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup mereka.

Sejalan dengan hal tersebut Townsend (2002) menyatakan bahwa kemiskinan di dunia terjadi karena ketimpangan dalam pembangunan yang hanya mengukur keberhasilan melalui pencapaian GDP (*Gross Domestic Product*). Lebih lanjut Townsend (2022) juga mengemukakan bahwa kemiskinan bukan hanya ketidakmampuan individu maupun masyarakat dalam mengakses sumber daya namun juga tidak mampu dalam berkontribusi pada kehidupan sosial dan budaya. Tidak adanya partisipasi menjadi salah satu penyebab tidak terwakilinya kepentingan dari kelompok atau masyarakat sehingga mereka terasing dalam pembangunan.

Keberadaan perusahaan merupakan salah satu manifestasi pembangunan dalam bidang ekonomi yang memiliki dampak positif maupun negatif yang saling beriringan. Pada satu sisi keberadaan perusahaan memberikan dampak positif dalam membuka lapangan pekerjaan, namun pada sisi yang lain keberadaan perusahaan dapat memiliki dampak buruk bagi lingkungan secara fisik maupun sosial. Bukan hanya persoalan pengelolaan limbah perusahaan

dan pengelolaan sumberdaya alam sebagai bahan baku produksi, namun juga ketimpangan ekonomi yang dapat muncul akibat pembangunan yang dilaksanakan tidak holistik, sehingga keberadaan perusahaan dapat menyebabkan kecemburuan yang berakhir pada munculnya konflik sosial.

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk kontribusi nyata dari perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Marnelly, 2012). Program CSR dirancang untuk menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap peran sosial perusahaan, termasuk dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan berkomitmen melaksanakan program CSR sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk menciptakan nilai sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (Achmad, 2023).

Komitmen ini dapat diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan modal usaha, pembangunan sarana dan prasarana, serta program kesehatan dan pendidikan. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan bisnis, namun turut berperan aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan dari CSR ini tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Secara lebih lanjut keberadaan perusahaan dapat menjadi mitra yang meningkatkan "value" dari masyarakat dengan membagi apa yang perusahaan miliki atau ketahui.

PT Bio Farma (Persero) merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang *life science* yang berpusat di Kota Bandung yang berfokus pada kegiatan penelitian, pengembangan, produksi, dan pemasaran produk biologi, farmasi, serta kesehatan. PT Bio Farma (Persero) dikenal sebagai produsen vaksin, antisera, dan produk

biologi lainnya. Perusahaan ini telah melaksanakan berbagai inisiatif CSR seiring dengan perkembangan implementasi CSR di Indonesia. Sejak tahun 2021 PT Bio Farma (Persero) menerima berbagai penghargaan di bidang implementasi CSR dengan pendekatan yang spesifik yaitu *Corporate Shared Value* (CSV).

Berbagai literatur mengenai CSR seringkali menjelaskan mengenai dampak buruk keberadaan perusahaan tambang. Industri pertambangan mempunyai dampak besar terhadap lingkungan, yang merupakan perhatian utama inisiatif CSR. Fragkoulis dan Koemtzis (2023) menekankan bahwa proses penambangan dan penggalan dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang parah, termasuk perusakan habitat, polusi, dan penipisan sumber daya. Perusahaan tambang memiliki tantangan utama mengenai kerusakan lingkungan akibat eksplorasi sumber daya alam serta ketidakadilan sosial dalam distribusi kekuasaan dan kesejahteraan, sehingga CSR lebih sering dilakukan oleh perusahaan ekstraktif (Carol, 1999); Kemp, 2010); Frynas, 2009); Bice, 2014); Owen, 2013). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, PT Bio Farma (Persero) telah memilih sebuah pendekatan CSR yang menepis anggapan bahwa CSR hanya untuk perusahaan tambang.

PT Bio Farma (Persero) telah melaksanakan program *community development* dan pemberdayaan UMKM melalui program *Re-grass* dan *Sustainability Village* di wilayah Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat sejak tahun 2020 hingga sekarang, Selanjutnya, PT Bio Farma (Persero) juga merintis program *Eco-Forestry Green Tourism* di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2023, serta mengangkat isu pemberdayaan di wilayah yang cukup jauh dari tempat produksi bahan baku dari perusahaan tersebut pada program Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) di Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang pada tahun

2024. Berbagai program CSR ini menjadi sebuah komitmen berkelanjutan dari manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan dengan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pada beberapa sektor yang sebelumnya merupakan komoditas utama di masyarakat.

Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) ini hadir sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan dalam bentuk pengembangan masyarakat. Program CSR merupakan wujud kontribusi PT Bio Farma (Persero) dalam pembangunan melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Kepedulian PT Bio Farma (Persero) terhadap tanggung jawab sosial juga disebabkan oleh fakta bahwa dimensi sosial mempengaruhi setiap aktivitas bisnis perusahaan. Program ini menjadi sebuah komitmen berkelanjutan dari manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan dengan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) ini hadir sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan yang dialami oleh masyarakat yang tergerus oleh arus pembangunan, terutama pembangunan fisik pembangunan tol Cisumdawu yang menyebabkan sebagian kelompok masyarakat yang terdampak pembangunan tersebut termarjinalkan. Dalam konteks ini masyarakat Desa Padaasih mengalami dampak pelaksanaan pembangunan fisik, meskipun tidak berdampak langsung karena tempat tinggal mereka tidak berdekatan dengan area pembangunan jalan tol, namun keberadaan jalan tol tersebut menyebabkan banjir pada area persawahan mereka sehingga sumber utama pendapatan mereka terganggu dan nyaris hilang.

Dalam buku "*Business and Society: Ethics and Stakeholder Management*" Carroll dan Buchholtz (2011) menggarisbawahi pentingnya CSR dalam konteks hubungan antara bisnis dan masyarakat. Mereka menunjukkan bahwa manajemen tanggung jawab sosial perusahaan yang baik dapat membantu menyelesaikan

masalah sosial, seperti kemiskinan dan ketidakadilan, yang merupakan kunci bagi pembangunan berkelanjutan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah berkembang menjadi aspek penting dalam praktik bisnis modern, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap perilaku etis dan dampaknya terhadap masyarakat. Menurut Dahlsrud (2006), CSR bukan sekedar tambahan opsional atau tindakan filantropis melainkan mencakup tanggung jawab perusahaan untuk mempertimbangkan keseluruhan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi terhadap masyarakat. Perspektif ini selaras dengan gagasan bahwa CSR harus diintegrasikan ke dalam strategi bisnis inti, memengaruhi proses pengambilan keputusan dan keterlibatan pemangku kepentingan (Rahman & Carpano, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi CSR PT Bio Farma (Persero) dalam memberdayakan masyarakat Desa Padaasih yang termarjinalkan dengan pelaksanaan pembangunan, sebagaimana warganya mengalami kondisi kemiskinan serta keterbatasan akses karena tidak memiliki mata pencaharian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran CSR dalam penanganan permasalahan kemiskinan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi non partisipatif dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Bandung Barat. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan pada tokoh masyarakat dan kelompok penerima manfaat Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) di desa tersebut. Studi dokumentasi dilakukan dengan kajian pustaka

mengenai masyarakat marginal sebagai sekumpulan komunitas yang mengalami dampak negatif dari pembangunan untuk menegakkan asumsi bahwa masyarakat Desa Padaasih merupakan masyarakat yang mengalami ketidakadilan secara langsung maupun tidak langsung dari pembangunan. Kajian pustaka ini bersumber dari literatur, artikel, buku yang relevan dengan topik tersebut, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya (Richardson & Renner, 1970). Data kemudian dilakukan analisis melalui tahapan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga bulan Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) yang diinisiasi oleh PT Bio Farma (Persero) merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Program ini hadir sebagai respon terhadap ketimpangan sosial dan ekonomi yang terjadi di Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang akibat perubahan struktur ekonomi desa yang dipicu oleh pembangunan jalan tol Cisumdawu. Dampak dari pembangunan ini mengakibatkan perubahan struktur ekonomi desa yang berimbas pada berkurangnya sumber pendapatan utama masyarakat, terutama dalam sektor pertanian dan usaha mikro. Selain itu, akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih juga masih menjadi permasalahan di beberapa wilayah desa sehingga menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan kondisi yang ada, PT Bio Farma (Persero) melihat potensi yang dapat dikembangkan di desa ini, khususnya dalam sektor budidaya lebah teuweul, pengembangan UMKM berbasis kuliner lokal, serta peningkatan akses air bersih melalui pembangunan sistem pipanisasi.

Sebagai bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR), PT Bio Farma

(Persero) mulai melaksanakan Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) di Desa Padaasih dengan pendekatan pemetaan sosial guna mengidentifikasi potensi desa serta kebutuhan utama masyarakat. Dari hasil pemetaan, ditemukan bahwa desa ini memiliki kelompok masyarakat yang telah menjalankan usaha di bidang budidaya lebah teuweul, UMKM pengolahan pangan lokal, serta pengelolaan air bersih, namun masih dalam skala kecil dengan keterbatasan fasilitas, keterampilan, dan akses pasar. Oleh karena itu, PT Bio Farma (Persero) menginisiasi program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga meliputi pendampingan usaha, pelatihan teknis, serta monitoring dan evaluasi guna memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Implementasi CSR PT Bio Farma (Persero) melalui program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka)

Implementasi Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) di Desa Padaasih tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan fisik, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang berbasis partisipasi masyarakat, program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas ekonomi warga, serta memastikan bahwa setiap kelompok sasaran dapat memperoleh manfaat secara maksimal dari program yang dijalankan.

1. Pengembangan Budidaya Lebah Teuweul sebagai Potensi Ekonomi Baru

Salah satu aspek utama dalam implementasi program ini adalah pengembangan budidaya lebah teuweul (madu tanpa sengat) yang menjadi potensi unggulan Desa Padaasih. Melalui kelompok budidaya lebah “Madu Asih”, program ini memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk mengelola budidaya lebah secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Sebelumnya, masyarakat hanya mengandalkan kegiatan tradisional mencari sarang lebah di hutan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan ekosistemnya. Kini, dengan adanya program ini, mereka didorong untuk melakukan budidaya lebah di pekarangan rumah mereka menggunakan metode yang lebih ramah lingkungan dan produktif.

Setiap peternak lebah yang tergabung dalam program ini mendapatkan pelatihan mengenai teknik budidaya lebah, pemeliharaan sarang, manajemen kesehatan lebah, serta cara meningkatkan produksi madu. Melalui sistem panen setiap 4-6 bulan, madu teuweul yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berpotensi menjadi produk unggulan desa. Selain manfaat ekonominya, budidaya lebah ini juga memberikan dampak ekologis positif dengan meningkatkan proses penyerbukan tanaman di sekitar desa, yang berdampak pada peningkatan hasil pertanian buah-buahan dan tanaman pangan lainnya.

Selain memberikan pelatihan, PT Bio Farma (Persero) juga memberikan berbagai fasilitas pendukung bagi kelompok budidaya, seperti alat sterilisasi madu, botol kemasan, lemari penyimpanan, serta ruang pengemasan untuk meningkatkan standar kebersihan dan kualitas produk. Melalui upaya ini, madu teuweul dari Desa Padaasih dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk menembus pasar nasional dan internasional melalui branding dan strategi pemasaran yang lebih baik.

2. Pemberdayaan UMKM Berbasis Kuliner Lokal

Selain budidaya lebah, implementasi program ini juga menyasar sektor ekonomi lainnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis kuliner lokal. Kelompok UMKM “Mekar Asih” yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga diarahkan untuk mengolah bahan

pangan lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Komoditas utama yang diolah dalam program ini meliputi keripik berbahan dasar umbi-umbian dan buah-buahan, opak, serta terasi, yang merupakan produk khas Desa Padaasih.

Sebelum adanya program ini, banyak pelaku UMKM di desa yang mengalami kendala dalam mengembangkan usaha mereka, baik dari segi produksi, pemasaran, maupun manajemen keuangan. Oleh karena itu, PT Bio Farma (Persero) memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan keterampilan dalam pengolahan makanan, peningkatan kualitas dan standar produk, serta strategi pemasaran digital. Para pelaku UMKM juga diberikan pelatihan dalam manajemen usaha dan administrasi keuangan, agar usaha mereka dapat berkembang secara lebih terstruktur dan profesional.

Selain meningkatkan keterampilan produksi, program ini juga membantu pelaku UMKM dalam memperluas jaringan pemasaran mereka. Melalui pelatihan pemasaran, mereka kini dapat menjual produk mereka tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga melalui platform digital dan pameran usaha. Hal ini membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan mereka secara lebih stabil dan berkelanjutan.

3. Peningkatan Kapasitas Sistem PIPANISASI Air Bersih

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Padaasih adalah akses terhadap air bersih yang masih terbatas di beberapa wilayah. Untuk mengatasi permasalahan ini, program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) mencakup pembangunan sistem pipanisasi dan bak kontrol air bersih yang dikelola oleh kelompok pengelola pipanisasi air bersih. Kelompok ini beranggotakan empat orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem distribusi air bersih

bagi masyarakat desa. Sebelum adanya program ini, banyak warga yang kesulitan mendapatkan air bersih, terutama pada musim kemarau. Adanya pipanisasi yang lebih modern, mendorong masyarakat untuk dapat menikmati pasokan air bersih yang lebih stabil dan berkualitas.

Sebagai bagian dari implementasi program, PT Bio Farma (Persero) juga memberikan pelatihan pengelolaan sistem air bersih, termasuk teknik perawatan jaringan pipa, kontrol kualitas air, serta manajemen distribusi air. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pipanisasi dapat beroperasi secara optimal dalam jangka panjang dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Program ini, mendorong adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara signifikan, terutama dalam hal kesehatan dan sanitasi.

Keberhasilan implementasi program ini tidak terlepas dari pendampingan dan monitoring yang berkelanjutan oleh PT Bio Farma (Persero). Pendampingan dilakukan secara intensif melalui pelatihan teknis, bimbingan kelompok, serta evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program. Tim CSR PT Bio Farma (Persero) terus mendukung masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, serta memberikan solusi terhadap kendala yang muncul selama proses implementasi.

Dampak Program Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) yang dilaksanakan oleh PT Bio Farma (Persero) di Desa Padaasih memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, dan

lingkungan. Berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat yang dilakukan terhadap tiga kelompok penerima manfaat, mayoritas responden menyatakan bahwa program ini telah meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta memberikan peluang penghasilan yang lebih baik dibandingkan sebelum program dijalankan.

Dalam aspek ekonomi, program budidaya lebah *teuweul* memungkinkan masyarakat memperoleh penghasilan tambahan secara berkala. Sebelum adanya program ini, sebagian besar pembolang (pemburu madu liar) hanya mengandalkan pencarian sarang lebah di hutan yang bersifat tidak berkelanjutan dan memiliki nilai jual rendah karena madu langsung dijual ke tengkulak. Namun, setelah program ini berjalan, masyarakat mulai mengadopsi sistem budidaya lebah di pekarangan rumah mereka, sehingga dapat melakukan panen madu secara lebih rutin dalam siklus 4-6 bulan sekali. Adanya pendampingan mengenai teknik pemeliharaan, pengelolaan koloni, serta standar produksi yang lebih baik, mendorong madu *teuweul* dari Desa Padaasih memiliki nilai jual lebih tinggi karena telah memenuhi standar kebersihan dan kualitas yang lebih baik. Selain budidaya lebah, dampak ekonomi juga dirasakan oleh kelompok UMKM "Mekar Asih" yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam produksi dan pemasaran produk. Sebelum adanya program ini, pelaku UMKM di Desa Padaasih hanya mampu memproduksi dalam skala kecil dengan teknik pengolahan yang masih sederhana, serta menghadapi kendala dalam distribusi dan pemasaran. Namun, setelah mendapatkan pendampingan dalam manajemen bisnis, peningkatan kualitas produk, serta strategi pemasaran digital, produksi mereka meningkat secara signifikan.

Tabel 1.1.

Implementasi *Sustainability Living Village*

No	Aktivitas	Sasaran	Output
1.	Pengembangan Budidaya Lebah <i>Teuweul</i>	Kelompok Budidaya Lebah "Madu Asih"	- Peningkatan produksi madu <i>teuweul</i> dengan sistem panen 4-6 bulan sekali.

Program Desa Berseka: Implementasi CSR PT Bio Farma dalam Memberdayakan Masyarakat Marginal Melalui *Sustainability Living Village*
(Risna Resnawaty, Tendry Firmansyah, Sarmedi, Wandu Adiansah)

			<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pendapatan peternak lebah dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.600.000 – Rp5.000.000 per bulan. - Penyediaan fasilitas produksi: alat sterilisasi, botol kemasan, lemari penyimpanan, dan ruang pengemasan. - Pelatihan teknik budidaya lebah dan manajemen usaha.
2.	Pemberdayaan UMKM Berbasis Kuliner Lokal	Kelompok UMKM "Mekar Asih	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk kuliner lokal. - Diversifikasi produk seperti keripik umbi-umbian, opak, dan terasi. - Pelatihan pengolahan makanan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. - Perluasan pasar melalui pemasaran online dan pameran produk.
3.	Peningkatan Kapasitas Sistem Pipanisasi Air Bersih	Kelompok Pengelola Pipanisasi Air Bersih Kampung Sukaasih	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan sistem pipanisasi dan bak kontrol untuk memastikan akses air bersih bagi warga. - Pelatihan pengelolaan dan perawatan sistem pipanisasi. - Peningkatan kualitas hidup melalui ketersediaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pembahasan

Program yang dilaksanakan oleh PT Bio Farma (Persero) selama kurun 5 tahun terakhir sangat kental dengan *Creating Shared Value (CSV)*. Pada tahun 2024 perusahaan ini mulai melakukan pemberdayaan yang lebih revolusioner; terkait kontribusi dalam pengentasan kemiskinan, penyelesaian masalah sosial, pemilihan wilayah binaan sebagai tempat implementasi CSR yang bukan hanya melingkupi wilayah kerja operasional, serta program yang komprehensif dari bidang ekonomi serta sarana dan prasarana. Selaras dengan pendapat Hoque, N., Khan, M., & Bhuiyan, M. (2017) bahwa *Multi National Enterprises* memiliki kontribusi pada pengentasan kemiskinan terutama di negara berkembang, dimana permasalahan pembangunan masih tidak merata dan terjadi kesenjangan sosial yang cukup tajam.

Lebih dari itu, hal yang menarik dari pelaksanaan CSR bagi masyarakat marginal ini tidak terlepas dari identitas perusahaan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Kesehatan

dan obat-obatan, pelaksanaan budidaya lebah, pipanisasi, serta pemberdayaan kelompok UMKM memiliki muatan pemberdayaan dalam bidang kesehatan meliputi perubahan pandangan dan cara hidup masyarakat agar hidup secara bersih dan sehat dalam keseharian maupun dalam memproduksi makanan seperti yang dilakukan oleh kelompok UMKM, sehingga PT Bio Farma (Persero) menamai program ini *Sustainability Living Village*.

Salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu program adalah keberlanjutan. Perusahaan perlu memastikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya berdampak positif tetapi juga berkelanjutan tanpa menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan perusahaan. salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah adanya ketergantungan adalah melakukan pendekatan pemberdayaan secara berkelompok. Pendekatan kelompok dalam pengembangan masyarakat dapat memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan solidaritas sosial, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kesadaran akan

isu-isu sosial. Menurut Zhang (2020), hasil dari pendekatan ini seringkali menciptakan solusi yang lebih kreatif dan berkelanjutan karena melibatkan pandangan dari berbagai anggota kelompok. Pendekatan kelompok ini diadopsi oleh PT Bio Farma (Persero) untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebab pendekatan kelompok ini melahirkan solidaritas antar anggota serta menjamin adanya keberlanjutan dari program dan mendorong kemandirian masyarakat.

Dampak sosial dari program ini juga sangat terasa, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Program ini meningkatkan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat akan pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan. Salah satu indikator keberhasilan program dalam aspek sosial adalah meningkatnya keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi produktif. Melalui pendampingan dan fasilitasi usaha bagi kelompok UMKM, para ibu rumah tangga kini mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kuliner lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Sebagai program pemberdayaan yang cukup holistic, pada program membawa perubahan positif pada aspek lingkungan terutama dalam meningkatkan keseimbangan ekosistem melalui budidaya lebah *teuweul*. Lebah tanpa sengat memiliki peran penting dalam proses penyerbukan tanaman, sehingga keberadaannya mendukung produktivitas pertanian lokal. Beberapa petani di Desa Padaasih melaporkan adanya peningkatan hasil panen buah-buahan dan tanaman pangan setelah budidaya lebah mulai diterapkan secara lebih luas di sekitar lahan pertanian mereka. Berdasarkan hal tersebut, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan sumber daya alam desa.

Hal ini mencerminkan PT Bio Farma (Persero) dalam melakukan pemberdayaan memberikan penalaran nilai atau “*value*” terhadap masyarakat dari nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan yang telah menerapkan *ESG* (*Environment Social Governance*).

Secara keseluruhan Program *Sustainability Living Village* yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) membawa perubahan yang baik pada masyarakat Desa Padaasih khususnya pada komunitas atau kelompok binaan. Program ini menjadi salah satu alternatif solusi dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat yaitu lapangan pekerjaan masyarakat yang hilang karena dampak tidak langsung dari pembangunan jalan Tol Cisumdawu. Perubahan positif ini dapat ditemukan pada berbagai aspek, antara lain peningkatan penghasilan, kemandirian usaha, perbaikan akses air bersih, serta dampak positif terhadap ekosistem menunjukkan bahwa program ini memiliki efek yang luas dan berkelanjutan. Keberhasilan ini juga menjadikan program ini sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

SIMPULAN

Implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT Bio Farma (Persero) melalui Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) merupakan program yang memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Terdapat tiga hal penting sebagai temuan dari penelitian ini antara lain

1. PT. Bio Farma melaksanakan pemberdayaan tidak hanya pada masyarakat sekitar wilayah produksi perusahaan, namun program ini dilaksanakan pada masyarakat yang termarginalkan sebagai dampak tidak langsung dari pelaksanaan pembangunan.
2. Program yang dilaksanakan meliputi pemberdayaan UMKM, pembangunan sarana dan prasarana, serta program budi daya lebah, di mana ketiga program tersebut merujuk pada peningkatan

Program Desa Berseka: Implementasi CSR PT Bio Farma dalam Memberdayakan Masyarakat Marginal Melalui *Sustainability Living Village*
(Risna Resnawaty, Tendry Firmansyah, Sarmedi, Wandu Adiansah)

kualitas hidup dan kesehatan masyarakat yang menjadi karakteristik khusus dari perusahaan.

3. Pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan kesadaran dan solidaritas dari masyarakat sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.
4. Program *Sustainability Living Village* (Desa Berseka) yang dilaksanakan oleh PT Bio Farma (Persero) di Desa Padaasih memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2023). Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4367–4380
- Bice, S. (2014). Bridging Corporate Social Responsibility and Social Impact Assessment. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 33 (2), 160-166
- Buchholtz, A.K. and Carroll, A.B. (2012) *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management*. CENGAGE Learning., Canada.
- Carroll, A. (1999). Corporate Social Responsibility. *Business & Society*, 38, 268-295.
- Dahlsrud, A. (2006) *How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions*. John Wiley & Sons, Ltd., and ERP Environment
- Frynas, Jędrzej George (2009). 'Corporate Social Responsibility in the Oil and Gas Sector', *Journal of World Energy Law & Business* 2(3), pp.178-195.
- Hopkins, M. (2006). *Corporate Social Responsibility and International Development: Is Business the Solution?* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781849770897>
- Hoque, N., Khan, M., & Bhuiyan, M. (2017). Contributions of mnes to poverty alleviation through csr programs: bangladesh perspective. *Iuc Studies*, 14(2), 55-70. <https://doi.org/10.3329/iuc.v14i2.39880>
- Kemp, D. (2010) *Community Relations in the Global Mining Industry: Exploring the Internal Dimensions of Externally Oriented Work*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17, 1-14
- Kemp, D. and Owen, J.R. (2013) *Community Relations and Mining: Core to Business but Not "Core Business"*. *Resources Policy*, 38, 523-531.
- Midgley, J. (1995). *Social development: the developmental perspective in social welfare*. London ; Thousand Oaks, Calif., Sage.
- Porter, M.E. and Kramer, M.R. (2011) *The Big Idea: Creating Shared Value*. *Harvard Business Review*, 89, 2-17.
- Rahman, M. and Carpano, C. (2017), "National corporate social policy, corporate governance systems, and organizational capabilities", *Corporate Governance*, Vol. 17 No. 1, pp. 13-29.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. 1st. ed. New York, Knopf.
- Townsend, Peter, 1928- & Gordon, David M. (2002). *World poverty : new policies to defeat an old enemy / edited by Peter Townsend and David Gordon*. Bristol : Policy Press (Marnelly, 2012).